

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses, Hasil, Dan Pembahasan *Define* (Pendefinisian)

Proses yang dilalui pada tahap *define* (pendefinisian) adalah berupa proses memahami, mempelajari, serta mengkaji cerita teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Mulai dari memahami hingga mengkaji cerita dari Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dapat menghasilkan empat aspek analisis yang sangat penting yaitu analisis cerita, analisis karakter dan karakteristik, analisis sumber ide dan analisis pengembangan sumber ide.

Berdasarkan hasil aspek yang didapatkan maka tercipta tokoh Nayaka Tri yang memiliki karakter berjiwa ksatria, pemberani, dan trengginas yang diwujudkan dalam penampilan wajah yang menakutkan dengan rambut gimbal yang pengambilan sumber ide berupa tokoh wayang Kumbakarna yang kemudian dikembangkan melalui pengembangan *stilisasi* penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar. Cara yang ditempuh adalah menggayakan di setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Teknik yang paling mudah dalam membuat *stilisasi* dengan menambah bentuk satu demi satu dari bentuk asli ke bentuk yang lebih rumit.

B. Proses, Hasil Dan Pembahasan Desain (Perencanaan)

1. Desain Kostum

Proses pembuatan kostum Nayaka Tri dibuat melalui beberapa tahap yang dimulai dari analisis cerita, analisis karakter dan karakteristik, analisis

sumber ide, dan analisis pengembangan sumber ide. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan desain kostum serta tahap validasi dan revisi oleh ahli, kemudian tahap mengukur ukuran *talent*, pencarian bahan yang akan digunakan untuk pembuatan kostum, pembuatan kostum menggunakan jenis kain satin *silk* untuk bagian celana dan baju rompi serta kain satin *cavali* untuk bagian *rampek* dengan ditambah pelengkap kostum seperti renda warna tembaga. Pembuatan kostum Nayaka Tri menggunakan teknik menjahit dan menempel, serta *fitting* kostum untuk *talent*, dan melakukan validasi kostum serta revisi kostum.

a. Proses

- 1) Memahami dan menganalisa karakter, karakteristik, sumber ide, dan pengembangan sumber ide dari tokoh Nayaka Tri.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain.
- 3) Menggambar desain dengan mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh.
- 4) Validasi desain dan revisi desain oleh para ahli.
- 5) *Prototype* hasil pengembangan desain.

b. Hasil

Proses pembuatan kostum terdapat hasil kesesuaian antara desain dan kostum yang sudah tercipta. Hasil jadi kostum sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain kostum. Unsur desain yang digunakan yaitu unsur garis lurus. Garis lurus memiliki kesan kukuh dan keras. Selain itu penulis juga menerapkan

unsur warna. Unsur warna yang digunakan yaitu warna hitam. Warna hitam memiliki arti tegas, kegelapan, dramatis, dan kekuatan yang mendukung karakter Nayaka Tri yakni berjiwa ksatria, pemberani, dan trengginas. Prinsip yang digunakan adalah prinsip keseimbangan. Prinsip tersebut diterapkan dengan tujuan adanya keseimbangan antara bagian kanan dan kiri kostum.

Hasil jadi kostum pas dipakai oleh *talent* tidak mengganggu kenyamanan dan gerakan *talent*.

c. Pembahasan

Hasil desain kostum sesuai dengan hasil akhir. Pada desain warna kostum menggunakan warna hitam dan hasil akhir kostum juga memakai warna hitam.



Gambar 32. Desain Kostum Awal
Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun
Alwiantika, 2018)



Gambar 33. Hasil Kostum Nayaka
Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika,
2018)

2. Desain Aksesoris

Proses yang dilalui pada pembuatan aksesoris yang akan dikenakan oleh tokoh Nayaka Tri melalui beberapa tahap yaitu tahap analisis cerita, analisis sumber ide, dan analisis pengembangan sumber ide. Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan desain aksesoris serta tahap validasi oleh ahli dan revisi. Selanjutnya yaitu tahap mengukur *talent* dan tahap melakukan validasi aksesoris.

Aksesoris yang akan dikenakan tokoh Nayaka Tri terdiri dari irah-irahan, aksesoris bahu, *klat bahu*, gelang tangan, ikat pinggang, gelang kaki, sepatu, dan *hand property*. Aksesoris terbuat dari bahan spons ati yang di warna dan di beri hiasan berupa renda, manik-manik, dan potongan kaset.

a. Desain Irah-irahan

Irah-irahan terbuat dari menggunakan bahan spons ati berwarna putih yang kemudian di gambar, di potong, lalu di beri cat warna tembaga supaya hasilnya maksimal sesuai strata prajurit. Kemudian di beri hiasan manik-manik warna tembaga dan potongan kaset warna merah supaya ketika ditampilkan dapat memperkuat hasil yang dibuat. Pada saat di atas panggung irah-irahan ini sangat terlihat menggambarkan karakter tokoh Nayaka Tri yakni berjiwa ksatria, pemberani, dan trengginas.

Hasil desain irah-irahan sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi irah-irahan sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain irah-irahan. Unsur garis yang digunakan

pada desain irah-irahan adalah garis lurus yang memiliki arti kukuh dan keras. Sedangkan unsur bentuk yang diterapkan pada irah-irahan merupakan unsur bentuk geometris yang bentuknya selalu teratur memiliki arti kekuatan dan kestabilan. Adapun unsur warna pada desain menerapkan warna tembaga yang menggambarkan strata prajurit (strata paling bawah) dan warna merah melambangkan karakteristik yang penuh semangat, kuat, dan berani. Prinsip keseimbangan yang diterapkan yaitu prinsip keseimbangan simetris karena kesamaan antara bagian kanan dan kiri. Keseimbangan ini melambangkan rasa tenang, rapi, dan abadi. Selain itu, prinsip harmoni karena penyusunan objek-objek yang teratur menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Sedangkan prinsip kesatuan karena keselarasan yang tercipta terlihat utuh dan harmonis.

Pembahasan dari hasil jadi irah-irahan secara bentuk sudah sesuai dengan desain serta ukuran irah-irahan pas dipakai di kepala *talent* karena sebelumnya sudah mengukur lingkaran kepala *talent*.



Gambar 34. Desain Awal Irah-irahan Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 35. Hasil Irah-irahan Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

b. Desain Aksesoris Bahu

Aksesoris bahu dibuat menggunakan spons ati berwarna putih kemudian di gambar, di potong sesuai desain yang ada, kemudian pasang renda warna tembaga dan manik-manik warna tembaga serta potongan kaset warna merah untuk memperkuat karakter Nayaka Tri.

Hasil desain aksesoris bahu sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi aksesoris bahu sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain aksesoris bahu. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna. Sedangkan prinsip desain yang diterapkan yakni prinsip keseimbangan simetris. Unsur garis yang diterapkan yaitu garis lurus karena memiliki kesan kukuh dan keras. Sedangkan unsur bentuk aksesoris bahu menggunakan unsur bentuk geometris yang melambangkan kekuatan dan kestabilan. Bentuk geometris adalah bentuk yang mempunyai pengulangan bentuk yang teratur. Adapun unsur warna pada aksesoris bahu menerapkan warna tembaga dan merah. Warna tembaga menggambarkan strata prajurit (strata paling bawah). Warna merah melambangkan keberanian dan *energetic*. Lalu, prinsip keseimbangan yang diterapkan adalah prinsip keseimbangan simetris karena memiliki kesamaan antara bagian kanan dan kiri serta mempunyai daya tarik yang sama. Prinsip keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, dan abadi.

Pembahasan dari hasil jadi aksesoris bahu terlihat pas ukurannya saat dikenakan dan tidak mengganggu gerak *talent*.



Gambar 36. Desain Awal Aksesoris Bahu Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 37. Hasil Aksesoris Bahu Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

c. Desain *Klat Bahu*

Klat bahu dibuat menggunakan spons ati berwarna putih yang kemudian di gambar, di potong sesuai gambar yang ada, lalu di beri cat warna tembaga kemudian di beri hiasan bentuk belah ketupat warna merah yang melambangkan keberanian. Kemudian pasang tali karet untuk mengunci ketika digunakan dan hasil *klat bahu* ketika digunakan nyaman.

Hasil desain *klat bahu* sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil *klat bahu* sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain *klat bahu*. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna. Sedangkan prinsip desain yang digunakan adalah prinsip keseimbangan simetris dan irama. Unsur garis yang digunakan yakni garis lurus yang memiliki arti kesan kukuh dan keras. Unsur bentuk pada *klat bahu* menggunakan unsur bentuk geometris. Bentuk geometris adalah bentuk yang mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur warna pada *klat bahu* menerapkan warna tembaga menggambarkan strata prajurit (strata paling bawah) serta warna

merah melambangkan keberanian dan *energic*. Adapun prinsip keseimbangan yang diterapkan menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena adanya keseimbangan antara bagian kanan dan kiri. Lalu, prinsip irama karena pengulangan bentuk desainnya yang teratur sehingga menciptakan hasil karya yang harmonis.

Pembahasan dari hasil jadi *klat bahu* sudah pas dikenakan *talent* karena sebelumnya sudah mengukur lingkaran lengan atas *talent* dan penguncinya menggunakan karet elastis yang dapat disesuaikan.



Gambar 38. Desain Awal Klat Bahu Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 39. Hasil Klat Bahu Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

d. Desain Gelang Tangan

Gelang tangan terbuat dari spons ati putih yang kemudian di gambar, di potong sesuai gambar yang ada, di beri cat warna tembaga serta sedikit warna merah dan di tempel manik-manik warna tembaga untuk memperkuat strata seorang pajurit raksasa. Warna merah melambangkan keberanian. Kemudian pasang tali karet untuk mengunci ketika digunakan. Pada saat digunakan di atas panggung gelang ini memberi kesan gagah pada tokoh Nayaka Tri.

Hasil jadi desain gelang tangan sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi gelang tangan sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip

desain yang diterapkan pada desain gelang tangan. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna serta prinsip desain menerapkan prinsip keseimbangan dan kesatuan. Unsur garis yang digunakan adalah garis lurus yang memiliki kesan kukuh dan keras. Sedangkan unsur bentuk pada gelang tangan menerapkan bentuk geometris yang mempunyai bentuk teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain sebagainya. Unsur warna pada gelang tangan menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata prajurit (strata paling bawah) dan warna merah yang melambangkan keberanian serta *energic*. Prinsip keseimbangan yang diterapkan menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena adanya kesamaan antara bagian kanan dan kiri melambangkan rasa tenang, rapi, agung, dan abadi. Selain itu, prinsip kesatuan digunakan karena keselarasan yang tercipta supaya terlihat utuh dan harmonis.

Pembahasan dari hasil jadi gelang tangan sudah pas saat digunakan *talent* karena sebelum proses pembuatan sudah mengukur terlebih dahulu lingkaran pergelangan tangan *talent* serta penguncinya memakai karet elastis jadi mudah untuk disesuaikan pada tangan *talent*.



Gambar 40. Desain Awal Gelang Tangan Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 41. Hasil Gelang Tangan Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

e. Desain Ikat Pinggang

Ikat pinggang dibuat menggunakan spons ati putih yang di gambar lalu di potong sesuai gambar yang ada dan di beri cat warna tembaga. Lalu, di tempel hiasan berupa manik-manik warna tembaga dan potongan kaset berbentuk segitiga dan berwarna merah yang melambangkan keberanian dan *energic*. Kemudian pasang perekat untuk mengunci ketika digunakan supaya aman dan nyaman.

Hasil desain ikat pinggang sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi ikat pinggang sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna. Sedangkan prinsip desain yang diterapkan adalah prinsip keseimbangan simetris, keselarasan, dan irama. Unsur garis yang diterapkan yaitu garis lurus yang memiliki kesan kukuh dan keras. Sedangkan unsur bentuk pada ikat pinggang menggunakan unsur bentuk geometris yang melakukan pengulangan bentuk yang teratur. Unsur warna pada ikat pinggang menerapkan warna tembaga melambangkan strata prajurit (strata paling bawah) dan warna merah melambangkan keberanian serta *energic*. Adapun prinsip keseimbangan yang diterapkan menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena bagian antara kanan dan kiri yang seimbang. Menerapkan prinsip keselarasan karena penataan manik-manik yang teratur. Selain itu, menerapkan prinsip irama karena pengulangan bentuk yang teratur sehingga menciptakan hasil karya yang harmonis.

Pembahasan dari hasil jadi ikat pinggang yakni pas saat dipakai sebagai ikat pinggang oleh *talent* karena sebelumnya sudah mengukur terlebih dahulu lingkaran pinggang *talent* dan penguncinya menggunakan perekat jadi aman tidak jatuh dan tidak mengganggu gerak *talent* saat pertunjukan.



Gambar 42. Desain Awal Ikat Pinggang Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 43. Hasil Ikat Pinggang Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

f. Desain Gelang Kaki

Gelang kaki dibuat menggunakan spons ati berwarna putih yang kemudian di gambar lalu di potong sesuai gambar yang ada dan di beri cat warna tembaga dan merah serta di tempel hiasan berupa manik-manik warna tembaga.

Hasil desain gelang kaki sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi gelang kaki sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain gelang kaki. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna. Sedangkan prinsip desain yang diterapkan adalah prinsip keseimbangan simetris, keselarasan, dan irama. Unsur garis yang diterapkan yaitu garis lurus yang memiliki kesan kukuh dan keras. Sedangkan unsur bentuk pada ikat pinggang menggunakan unsur bentuk geometris yang melakukan pengulangan bentuk yang

teratur. Unsur warna pada ikat pinggang menerapkan warna tembaga melambangkan strata prajurit (strata paling bawah) dan warna merah melambangkan keberanian serta *energic*. Adapun prinsip keseimbangan yang diterapkan menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena bagian antara kanan dan kiri yang seimbang. Menerapkan prinsip keselarasan karena penataan manik-manik yang teratur. Selain itu, menerapkan prinsip irama karena pengulangan bentuk yang teratur sehingga menciptakan hasil karya yang harmonis.

Pembahasan dari hasil jadi gelang kaki adalah pas saat dipakai oleh *talent* dan tidak mengganggu kenyamanan gerak *talent*. Hasil jadi gelang kaki juga aman tidak jatuh saat pertunjukan berlangsung karena menggunakan perekat.



Gambar 44. Desain Awal Gelang Kaki Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 45. Hasil Gelang Kaki Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

g. Desain Sepatu

Sepatu yang digunakan terbuat dari spons ati putih. Pertama, membuat pola terlebih dahulu, di potong, lalu di beri warna tembaga.

Hasil desain sepatu dengan hasil akhir sudah sesuai. Hasil jadi sepatu sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain. Unsur

desain yang digunakan yaitu unsur warna dan bentuk. Sedangkan prinsip desain yang diterapkan adalah prinsip keseimbangan dan harmoni. Unsur bentuk yang digunakan adalah bentuk geometris karena mempunyai bentuk yang teratur. Unsur warna yang digunakan adalah warna tembaga yang menggambarkan strata prajurit (strata paling bawah). Sedangkan prinsip desain yang digunakan adalah prinsip keseimbangan dan harmoni. Prinsip keseimbangan yang digunakan yaitu prinsip keseimbangan simetris karena memiliki kesamaan antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Selain itu, menerapkan prinsip harmoni karena adanya keselarasan serta kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan yang lain dalam suatu benda yang dipadukan.

Pembahasan dari hasil jadi gelang kaki adalah pas dipakai saat *grand juri* oleh *talent* karena sudah diukur terlebih dahulu sesuai ukuran kakinya. Kendalanya memakai sepatu ini sedikit mengganggu gerak dan kenyamanan *talent* saat pertunjukan. Maka saat pertunjukan berlangsung tokoh Nayaka Tri tidak memakai sepatu atau alas kaki.



Gambar 46. Desain Awal Sepatu
Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika,
2018)



Gambar 47. Hasil Sepatu
Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun
Alwiantika, 2018)

h. Desain *Hand Property*

Hand property dibuat menggunakan pralon agar ringan lalu di semprot cat semprot berwarna hitam, tunggu hingga kering kemudian gunakan spons ati putih untuk membuat bagian senjata gambar sesuai desain lalu di potong menyesuaikan desain buat 2 buah kemudian ditempelkan. Setelah itu ditaburi glitter warna tembaga dan buat lubang bagian kanan dan kiri untuk di beri gantungan berwarna merah. Lalu, pasang *LED* berwarna merah supaya terlihat modern atau *techno*.

Hasil desain *hand property* sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi *hand property* sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain *hand property*. Unsur desain yang digunakan berupa unsur garis, bentuk, dan warna serta prinsip desain yang diterapkan adalah prinsip keseimbangan simetris, aksen, dan proporsi. Unsur garis yang diterapkan adalah garis lurus karena memiliki kesan kukuh dan keras. Unsur bentuk pada *hand property* menggunakan unsur bentuk geometris karena mempunyai daya tarik yang sama. Selain itu, unsur warna yang digunakan adalah warna tembaga yang menggambarkan strata prajurit (strata paling bawah) dan warna hitam yang melambakan kekuatan dan tegas. Sedangkan prinsip keseimbangan yang diterapkan menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena adanya keseimbangan antara bagian kanan dan kiri. Prinsip desain proporsi yakni perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dipadukan secara proporsional untuk mendapatkan suatu susunan

yang menarik. Lalu, prinsip aksen diterapkan karena menggunakan lampu *LED* pada senjata.

Pembahasan dari hasil jadi *hand property* sudah sesuai dengan desainnya. Kendalanya hanya pada *LED* bagian sisi sebelah kiri mati karena banyak gerakan *talent* yang sangat aktif dan lincah serta *LED* terpasang di bagian luar tidak tertutup.



Gambar 48. Desain Awal *Hand Property* Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 49. Hasil *Hand Property* Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

5. Desain Rias Wajah

Tata rias wajah menggunakan jenis rias karakter dengan alasan menunjukkan karakter tokoh tersebut dan terlihat karakter tokoh tersebut. Rias wajah ini diperlukan kosmetik yang *waterproof* karena gerak *talent* yang lincah akan menghasilkan keringat. Proses pembuatan efek khusus pada rias wajah yaitu pada alis, mata, dan gigi dengan tujuan memunculkan efek sesuai dengan karakter dan karakteristik tokoh.

Hasil desain dengan hasil akhir sudah sesuai. Hasil riasan wajah sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada

desain rias wajah. Unsur desain yang diterapkan yakni unsur garis, *value*, dan warna. Unsur garis yang diterapkan yaitu garis lurus memiliki sifat keras dan kukuh serta garis lengkung memiliki makna *luwes* dan dinamis. Unsur warna yang diterapkan adalah warna merah, tembaga, hitam, dan putih. Warna tersebut memiliki makna masing-masing. Warna merah memiliki makna keberanian dan *energic*, warna hitam memiliki makna kekuatan dan tegas, warna putih memiliki makna suci bersih, dan warna tembaga tentang strata prajurit raksasa. Selain itu, nilai gelap terang pada tata rias karakter juga harus diperhatikan supaya gradasi warna-warna yang digunakan terlihat menyatu. Sedangkan prinsip yang diterapkan yaitu prinsip keseimbangan dan aksent. Keseimbangan yang digunakan yakni keseimbangan simetris karena alis bagian kanan dan kiri seimbang. Lalu, aksent yang ditonjolkan pada tata rias karakter ini yaitu pada bagian gigi raksasa.

Pembahasan dari hasil jadi riasan wajah adalah sudah sesuai dengan desain. Namun kosmetika yang digunakan tidak *water proof* sehingga *make up* akan tergeser dan pecah saat terkena keringat dan tersentuh. Berikut *step by step make up* untuk tokoh Nayaka Tri:

- a. Membersihkan wajah *talent* dengan kosmetik susu pembersih hingga bersih.



Gambar 50. Pembersihan Wajah
(Sumber: Dimas, 2019)

- b. Mulai bentuk alis dengan membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil alis berwarna hitam, lalu isi bagian dalam alis menggunakan *eyeshadow* warna hitam dan beri sedikit *face painting* warna hitam di bingkai pola alis agar karakter tegasnya lebih terlihat.



Gambar 51. Bingkai Alis
(Sumber: Dimas, 2019)

- c. Aplikasikan kosmetik *face painting* warna merah ke wajah. Lalu, ratakan merata ke area pipi, hidung, dan dagu.



Gambar 52. Pengaplikasian *Face Painting* Warna Merah ke Wajah
(Sumber:Dimas, 2019)

- d. Aplikasikan *eyeshadow* warna tembaga pada dahi. Lalu, ratakan ke seluruh dahi.



Gambar 53. Pengaplikasian *Eyeshadow* Tembaga ke Dahi
(Sumber:Dimas, 2019)

- e. Pengaplikasian *eyeshadow* pada kelopak mata menggunakan warna hitam dengan goresan yang tajam karena akan menekankan karakter yang tegas dan tajam. Lalu aplikasikan *eyeliner* hitam pada bawah mata.



Gambar 54. Pengaplikasian *Eyeshadow* Hitam ke Kelopak Mata
(Sumber:Dimas, 2019)

- f. Membuat garis-garis dengan *face painting* warna hitam di bagian dalam mata.



Gambar 55. Membuat Garis-garis di Bagian Dalam Mata
(Sumber:Dimas, 2019)

- g. Tahap terakhir adalah proses pembuatan gigi. Pertama, membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil alis berwarna hitam lalu isi bagian dalam menggunakan *face painting* warna putih kemudian mempertegas garis pola menggunakan *face painting* warna hitam.



Gambar 56. Pembuatan Gigi
(Sumber:Dimas, 2019)

h. Hasil Akhir Tata Rias Karakter Nayaka Tri.



Gambar 57. Hasil Akhir Tata Rias Karakter Nayaka Tri
(Sumber: Dimas, 2019)

6. Desain *Wig*

Wig yang dibuat khusus untuk tokoh Nayaka Tri terbuat dari rambut gimbal yang masih satu-satu yang dililitkan ke tatakan rambut. Rambut gimbal dijahit ke tatakan rambut secara selang-seling sehingga dapat dipasang di kepala *talent*.

Hasil desain *wig* sudah sesuai dengan hasil akhir. Hasil jadi *wig* sudah menyesuaikan dengan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada desain *wig*. Unsur warna yang digunakan yaitu warna hitam yang memiliki makna kekuatan dan ketegasan sesuai dengan karakter dan karakteristik tokoh Nayaka Tri yang berjiwa ksatria, pemberani, dan trengginas. Sedangkan prinsip yang digunakan adalah prinsip keselarasan karena tatanan yang teratur di antara bagian-bagian suatu karya.

Pembahasan dari hasil jadi *wig* adalah pas dipakai di kepala *talent* dan nyaman saat dipakai tidak mengganggu gerak *talent* yang sangat lincah.



Gambar 58. Desain Awal Wig
Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika,
2018)

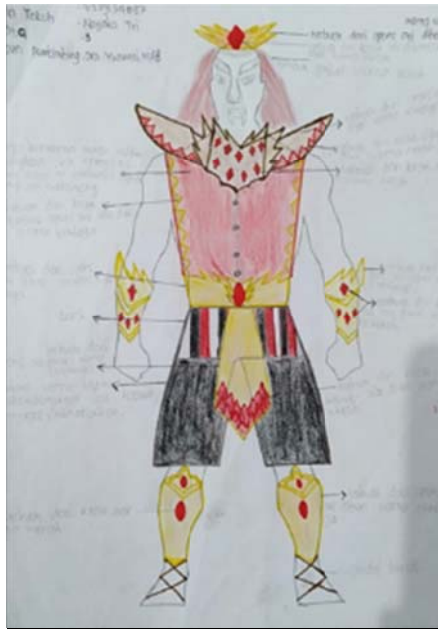


Gambar 59. Hasil Wig Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun
Alwiantika, 2019)

C. Proses, Hasil, dan Pembahasan *Develop* (Pengembangan)

1. Validasi desain oleh ahli I

Proses validasi desain dilakukan oleh Afif Ghurub Bestari, validasi dilakukan pada tanggal 5 dan 7 Desember 2018. Perubahan yang dilakukan pada desain kostum pertama yaitu bagian hiasan bahu yang awalnya naik lalu diubah menjadi rata sejajar karena untuk menyamakan dengan prajurit yang lain dan perubahan bentuk celana yang awalnya kebesaran kemudian dibuat kerut supaya tidak kebesaran. Perubahan yang dilakukan pada desain kostum kedua yaitu memakai sepatu.



Gambar 60. Desain Awal Kostum
(Sumber:Anggun, 2018)



Gambar 61. Desain Akhir Kostum
(Sumber:Anggun, 2018)

2. Validasi desain oleh ahli II

Proses validasi desain rias wajah karakter oleh Dra. Yuswati, M.Pd.

Validasi dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018. Hasil rias wajah karakter yaitu 1) rias wajah masih tradisional 2) Rias wajah terlihat ganteng tetapi harus terlihat seram 3) Memperbaiki membuat bentuk dan jumlah gigi raksasa 4) Alis belum menunjukkan karakter tokoh.



Gambar 62. Desain Awal Tata Rias Karakter Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)



Gambar 63. Desain Akhir Tata Rias Karakter Nayaka Tri
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

3. Pembuatan Kostum dan Aksesoris

Pembuatan gambar/desain dan kostum dibuat oleh Dewi Anggun Alwiantika serta penjahitan baju, celana, dan *rampek* oleh Annisa. Pada pembuatan kostum dan aksesoris tidaklah singkat dan membutuhkan waktu kurang lebih 18 hari. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan atau menjahit baju, celana, dan *rampek* Rp100.000 dan untuk pembuatan aksesoris Rp 1.000.000. *Fitting* kostum dilakukan sebanyak 2x yaitu pada tanggal 16 Desember 2018 dan 4 Januari 2019.

4. Uji Coba Rias Wajah

- a. Uji coba rias wajah pertama dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018. Hasil evaluasi riasan masih tradisional karena *face painting* yang diaplikasikan ke wajah hampir warna merah semua, bentuk alis yang kurang berkarakter, bentuk gigi yang kurang rapi dan kurang gradasi.



Gambar 64. Uji Coba Rias Wajah I
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

- b. Hasil uji coba rias wajah kedua dilakukan pada tanggal 17 Desember 2018. Hasil evaluasi yaitu gradasi garis-garis di wajah kurang membaur, *face painting* terlalu merah sehingga riasan masih tradisional, dan bentuk gigi belum menyerupai gigi raksasa.



Gambar 65. Uji Coba Rias Wajah II
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2018)

- c. Hasil uji coba rias wajah ketiga dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019. Hasil evaluasi yaitu bentuk gigi belum mendekati/menyerupai gigi raksasa.



Gambar 66. Uji Coba Rias Wajah III
(Sumber: Dewi Anggun Alwiantika, 2019)

D. Proses, Hasil, dan Pembahasan *Disseminate* (Penyebarluasan)

Disseminate (penyebarluasan) dilakukan dalam bentuk pertunjukan dengan mengusung tema Maha Satya di Bumi Alengka pertunjukan dikemas dalam pertunjukan teater tradisi yang berjudul Hanoman Duta. Pertunjukan ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di Taman Budaya Yogyakarta ditujukan untuk semua kalangan masyarakat semua usia dengan tujuan menampilkan karya mahasiswi program studi Tata Rias dan Kecantikan serta mengedukasi ulang kepada masyarakat tentang sejarah dan budaya yang ada di Indonesia.

Tahapan yang dilakukan pada proses *disseminate* ini meliputi penilaian ahli (*grand juri*), gladi kotor, gladi bersih, dan pertunjukan utama. Berikut tahapan yang dilalui pada proses *disseminate* (penyebarluasan):

1. Gladi Kotor

Gladi kotor diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2019 bertempat di lantai 3 gedung KPLT Fakultas Teknik Universitas Negeri

Yogyakarta. Acara gladi kotor yakni penataan tempat dan panggung untuk penilaian saat *grand juri* dan latihan teater oleh para *talent* dan pengrawit dilakukan di pendapa Gambir Sawit.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan gladi kotor ini adalah para *talent* yang menjadi tokoh pada teater tradisi Hanoman Duta menjadi lebih siap dan matang pada saat berperan dan mahasiswa menjadi tahu kekurangan masing-masing kostum yang digunakan oleh *talent*.

2. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Kegiatan penilaian oleh ahli adalah kegiatan penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum ditampilkan pada pertunjukan utama. Penilaian ahli diselenggarakan pada tanggal 12 Januari 2019 bertempat di lantai 3 gedung KPLT Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Juri yang menilai yaitu Dra. Esti Susilarti M. Pd dari Kedaulatan Rakyat bagian redaksi, Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA. Hons yaitu dosen Pendidikan Seni Rupa dari Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Darmawan Dadijono yaitu dosen Seni Tari dari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Penilaian yang dilakukan mencakup *makeup* 70% dan karakter 30%. Hasil penilaian tersebut kemudian dijumlahkan dan di pilih tampilan terbaik dari 39 karya mahasiswa. Hasil karya terbaik diurutkan dari posisi teratas yaitu:

- a. *Best Of The Best* diraih oleh tokoh Raseksi 5 hasil karya dari Fitri Maghfiroh.

- b. *Best Favorite* diraih oleh tokoh Rahwana hasil karya Fairuz Qu Ratu Ayu.
- c. *Best Talent* diraih oleh tokoh Dewi Trijata hasil karya Nada Tursina Firmansyah.
- d. *Best* kelompok Raja diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Dewi Shinta hasil karya Angela Devika Oviana Sari, tokoh Rahwana hasil karya Fairuz Qu Ratu Ayu, dan tokoh Kumbakarna hasil karya Syarifa Ghiftia.
- e. *Best* kelompok Patih diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Sayempraba hasil karya Widya Sinta Cahya Meilani, tokoh Laksmmana hasil karya Ardevi Amelia, dan tokoh Indrajit hasil karya Dewi Rahmawati.
- f. *Best* kelompok Punakawan diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Gareng, hasil karya Rosita Nadya Utami, tokoh Petruk hasil karya Ersya Villania Ayu Pramudia, dan tokoh Togog hasil karya Felinda Erinoka Sekarwangi.
- g. *Best* kelompok Binatang diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Anoman hasil karya Whinda Oktaviana, tokoh Sugriwa hasil karya Sri Indra Murni, dan tokoh Sempati hasil karya Larasati Ayu Kencana Putri.
- h. *Best* kelompok Raksesi diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Raseksi 5 hasil karya Fitri Maghfiroh, tokoh Raseksi 2 hasil karya Pangesti Rizkiasih, dan tokoh Raseksi 3 hasil karya Violita Mega Puspitasari.
- i. *Best* kelompok Dayang diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Dayang Cantik 4 hasil karya Lailia Ayu Meirizka, tokoh Dayang Cantik 6 hasil karya

Eka Mulyanti, dan tokoh Dayang Cantik 2 hasil karya Pradaning Iga Imaninda.

- j. *Best* kelompok Prajurit diraih oleh 3 peserta yaitu tokoh Nayaka Panca hasil karya Galuh Cahya Andayasari, tokoh Nayaka Eka hasil karya Aprilia Risti, dan tokoh Nayaka Catur hasil karya Mira Riska Fitria.

3. Gladi Bersih

Gladi Bersih diselenggarakan pada tanggal 25 Januari 2019 bertempat di Gedung Taman Budaya Yogyakarta. Acara gladi bersih difokuskan pada latihan teater tradisi Hanoman Duta oleh para *talent*, peserta, dan pengrawit. Gladi bersih ini difokuskan kepada persiapan *talent* dan banyak hal yang disiapkan seperti dekorasi panggung, *photobooth*, persiapan *lighting*, persiapan *sound*, penataan *layout* dan pengisi acara.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan gladi bersih adalah para *talent*, peserta, pengrawit, dan pengisi acara menjadi lebih yakin dan lebih terlatih pada saat tampil dan *talent* lebih mengetahui keadaan panggung yang sebenarnya.

4. Pergelaran Utama

Pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” telah sukses ditampilkan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di gedung *Concert Hall* lantai 2 Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran ini menampilkan semua tokoh di atas panggung salah satunya adalah tokoh Nayaka Tri dengan tampilan seorang prajurit raksasa menggunakan kostum bernuansa hitam dengan hiasan ornamen-ornamen berwarna tembaga serta

pemakaian lampu *LED* warna merah yang semakin terlihat gagah ketika tersorot cahaya di atas panggung yang membuat karakter dan karakteristik semakin terlihat.

Acara ini dihadiri oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Widarto, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Wakil Dekan III Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Drs. Giri Wiyono, M.T, Dosen dan Staff Tata Rias, para juri, Pejabat PTBB, Dosen Busana, Dosen Boga, Humas Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Perwakilan Tempat Praktik Industri, Ormawa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Staff dan Karyawan PTBB, pihak *Sponsorship*, orang tua, dan *ticketing*. Tiket pertunjukan yang terjual kurang lebih sebanyak 534. Durasi pertunjukan teater tradisi ini selama 120 menit. Pesan moral yang terdapat pada cerita teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yakni kesetiaan seorang wanita (istri) hanya pada satu laki-laki (suami) dan mampu menjaga kesuciannya dari laki-laki lain.

Penonton yang menyaksikan terdapat sekitar 721 penonton dan tambahan 14 sofa untuk jajaran petinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Tiket yang terjual sebanyak 586 buah, tamu undangan yang hadir sebanyak 57 orang, dan di tambah dengan kehadiran orang tua atau wali sebanyak 78 orang. Mayoritas penonton yang menyaksikan pagelaran ini adalah kalangan muda para remaja, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” berdurasi sekitar 120 menit menyajikan kisah tentang kesetiaan Hanoman dalam mengemban tugas yang diberikan oleh Rama untuk menemukan istrinya, Dewi Sinta. Pesan moral yang dapat diambil dari pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah sudah sepantasnya seseorang yang mengemban tugas tetap dan mempertanggungjawabkan tugas tersebut meskipun terdapat rintangan yang terus menghalangi dan sebagai seorang saudara seharusnya mendukung apa yang dilakukan saudaranya, bukan melawan atau memerangi. Selain itu, kepercayaan harus benar-benar di pegang teguh dalam keluarga termasuk dalam hubungan suami istri agar terhindar dari kesalahpahaman.

Pembahasan pada penampilan tokoh Nayaka Tri yaitu mengenai penggunaan *LED* warna merah yang mengikuti strata tembaga pada aksesoris juga mempengaruhi tampilan saat berada di atas panggung karena pencahayaan saat Nayaka Tri tampil disorot dengan *lighting* warna putih sehingga warna *LED* lebih hidup dan tidak kalah dengan sorotan *lighting* yang digunakan. Pada tata rias wajah untuk garis gradasi masih kurang jelas sehingga dilihat dari jarak jauh kurang terlihat. Nayaka Tri muncul pada 2 segmen yaitu pada segmen awal pertunjukan Hanoman Duta dimulai dan akhir selesainya pertunjukan Hanoman Duta.